BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penyajian data, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai hubungan antara ketersediaan koleksi perpustakaan dengan minat baca siswa di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketersediaan Koleksi Perpustakaan (Variabel X) di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin secara keseluruhan berada pada kategori Tinggi. Berdasarkan analisis deskriptif, mayoritas siswa memberikan penilaian tinggi sebesar 89,5% (68 siswa), sedangkan siswa yang memberikan penilaian sedang sebesar 10,5% (8 siswa), dan 0% (0 siswa) untuk penilaian rendah. Hal ini menunjukkan bahwa aspek relevansi dan kelengkapan materi perpustakaan, khususnya buku teks penunjang akademik kurikulum sekolah, telah tersedia secara memadai.
2. Tingkat Minat Baca Siswa (Variabel Y) di Perpustakaan SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin secara keseluruhan berada kategori Sedang. Hasil analisis deskriptif menunjukkan mayoritas responden berada pada tingkat minat baca sedang yaitu sebesar 69,7% (53 siswa), diikuti oleh tingkat minat baca tinggi sebesar 30,3% (23 siswa), dan 0% (0 siswa) untuk tingkat minat baca rendah. Hasil ini

didukung oleh data indikator frekuensi membaca siswa (Tabel 4.9) yang menunjukkan bahwa meskipun mayoritas siswa setuju untuk meluangkan waktu untuk membaca, namun masih terdapat sekitar 26% hingga 32% siswa yang enggan menyisihkan waktu rutin atau meminjam buku di perpustakaan. Hal ini menandakan bahwa frekuensi membaca di perpustakaan sekolah masih berada pada tingkat yang cukup namun belum berjalan secara optimal, tertahan oleh faktor eksternal seperti lokasi ruang perpustakaan, kebaruan koleksi rekreasi dan distraksi digital.

3. Terdapat hubungan signifikan dan bearah positif antara ketersediaan koleksi perpustakaan dengan minat baca siswa di Perpustakaan SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis korelasi yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (di mana 0,000 < 0,05) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,463 yang berarti kedua variabel memiliki tingkat keeratan hubungan pada kategori sedang. Hubungan yang berada di tingkat sedang ini secara kontekstual dipengaruhi oleh hambatan fisik berupa lokasi perpustakaan yang kurang strategis, persaingan dengan daya tarik gawai pribadi milik siswa saat jam istirahat sekolah serta keterbatasan koleksi rekreasi yang diperbarui.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang dapat memengaruhi generalisasi hasil secara lebih spesifik. Keterbatasan utama dalam penelitian ini terletak pada instrumen pengumpulan data berupa draf kuesioner, khususnya pada variabel minat baca (Variabel Y), yang masih bersifat sangat umum.

Pernyataan-pernyataan di dalam kuesioner diturunkan secara teoretis dari dimensi minat baca secara umum (kesenangan, frekuensi, dan kesadaran), namun belum menyasar atau mengerucut secara langsung pada aktivitas membaca yang spesifik dilakukan di lingkungan perpustakaan sekolah. Akibatnya, ada kemungkinan data minat baca yang terisi oleh responden turut merefleksikan kebiasaan membaca mereka di luar sekolah, seperti membaca mandiri di rumah atau membaca melalui media digital pribadi. Keterbatasan instrumen ini menjadi salah satu faktor yang menjelaskan mengapa korelasi kedua variabel berada di tingkat sedang, karena instrumen belum mampu mengisolasi perilaku membaca siswa secara mutlak hanya di dalam perpustakaan sekolah.

C. Saran

Berlandaskan pada kesimpulan hasil penelitin ini, diajukan sejumlah saran akademis maupun praktis. Rekomendasi ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran serta kontribusi positif bagi pengembangan instansi terkait di masa yang akan datang, antara lain:

1. Bagi Pengelola Perpustakaan dan Pihak Sekolah
    a. Pihak perpustakaan disarankan untuk menerapkan strategi jemput bola guna menyiasati kendala letak geografis ruang perpustakaan yang kurang strategis di ujung lorong lantai 2 gedung sekolah. Strategi ini dapat diwujudkan melalui pengadaan pojok baca (*reading corner*) di area lantai 1 yang padat siswa saat jam istirahat, ataupun program keranjang literasi keliling
    b. Pihak perpustakaan diharapkan melakukan peremajaan dan pembaruan secara berkala pada rumpun koleksi hiburan atau rekreasi, seperti novel, komik, majalah remaja ataupun koleksi lainnya yang diminati remaja. Hal ini penting untuk memicu daya tarik intrinsik siswa agar tidak sepenuhnya terdistraksi oleh gawai saat waktu luang sekolah.
2. Bagi peneliti selanjutnya
    a. Mengingat kekuatan hubungan dalam penelitian ini berada pada kategori sedang (0,463), peneliti berikutnya diharapkan untuk memperluas jangkauan penelitian dengan mengeksplorasi variabel-variabel lain yang relevan di luar ketersediaan koleksi yang diduga turut memoderasi minat baca siswa, seperti variabel aksesibilitas fisik ruang perpustakaan atau efek literasi digital siswa.
    b. Disarankan untuk mengembangkan dan menyempurnakan instrumen kuesioner yang lebih spesifik dan kontekstual, dengan menyusun butir pernyataan secara langsung mengunci aktivitas dan

perilaku pemustaka di dalam perpustakaan sekolah, misalnya: frekuensi kunjungan per minggu, durasi membaca di ruang perpustakaan, dan tingkat kepuasan terhadap layanan fisik perpustakaan.